

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan pada BAB 1, hasil dan pembahasan pada BAB IV, diperoleh simpulan berikut.

1. Di sekolah SMAN 1 Cigugur nilai-nilai toleransi ditanamkan kepada siswa diantaranya dengan cara guru PAI memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada siswa mengenai peningnya toleransi baik itu dengan memberikan contoh dari kisah para rosul, shohabat, atau kisah dari perjuangan para auliya dalam menyebarkan Islam, guru PAI juga bekerjasama dengan guru-guru lainnya khususnya guru BK untuk selalu mengingatkan siswa-siswinya betapa pentingnya sikap toleransi. Selain itu juga memberikan kebebasan kepada siswa non muslim untuk keluar kelas ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung. Mereka diberikan kebebasan memilih ikut atau tidaknya. Guna memenuhi pengetahuan dan memperkuat keyakinan siswa non muslim, siswa non-muslim diberikan pembelajaran mengenai agama mereka dengan cara 2 minggu atau 1 bulan sekali sekolah mendatangkan guru agama sesuai keyakinan mereka.
2. Metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI masih belum memadai dalam menanamkan nilai-nilai multikultural siswa. Guru PAI masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, tidak adanya metode khusus dalam rangka mengembangkan pendidikan multikultural pada siswa.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terhambat oleh keragaman karakteristik siswa baik yang muslim maupun non-muslim. Sehingga guru PAI merasa kesulitan dalam membangun kesadaran akan keberagaman inklusif dilingkungan pendidikan formal.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Upaya yang perlu dilakukan agar implementasi dan aktualisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka perlu adanya *modelling* dari berbagai pihak. Peran pemodelan dilakukan secara kolaboratif oleh pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan, orang tua dan sebagainya.
2. Perubahan metode perlu dilakukan dengan adanya pengembangan keterampilan akademik dan sosial yang diperlukan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral yaitu dengan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi secara jelas dan menemukan resolusi konflik. Selain itu, hal ini agar dapat memberikan kesadaran dan pengalaman sikap toleransi ketika berinteraksi dengan orang yang berlainan agama, suku, budaya dan bahasa sehingga sedini mungkin sudah tertanam sikap-sikap toleransi multikulturalisme.
3. Perlunya pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif, dimana pendekatan ini adalah cara berpikir filsafat yang mengkaji segala sesuatu secara menyeluruh, luas, global, universal, teliti sehingga mampu menciptakan pengetahuan sedalam-dalamnya. Pendekatan komprehensif tersebut mempermudah terjadinya proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai multikulturalisme, nilai-nilai karakter yang dilakukan secara sinergis dengan beberapa komponen sekolah dengan melibatkan penggunaan berbagai metode.